

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni sebuah penelitian yang tidak akan menghasilkan angka, melainkan menghasilkan data berupa kata berdasarkan hasil pengamatan dari objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipandang sebagai suatu hal yang tepat dalam penelitian ini, dikarenakan dalam penelitian ini akan dilakukan suatu analisis dari sebuah film pendek dengan menggunakan analisis isi dan kajian sosiologi sastra, serta fenomena kehidupan masyarakat desa yang dikaji dalam hal aktivitas kesehariannya yang mengandung kontrol sosial non formal didalamnya.

Siyoto dan Sodik (2015, hlm : 28) mengungkapkan : “metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.”

Anggito dan Setiawan (2018, hlm : 8) juga mengungkapkan mengenai penelitian kualitatif, yakni :

“penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Berdasarkan judul penelitiannya, maka pendekatan kualitatif digunakan karena menimbang beberapa alasan, diantaranya ; pertama, penelitian ini membutuhkan suatu langkah bagi peneliti untuk dapat terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data, seperti mencari data dan informasi kehidupan masyarakat desa yang akan dikaitkan pada gambaran masyarakat di film pendek yang berjudul “tilik”. Sehingga perlu dilakukan adanya observasi dan

wawancara langsung kepada informan penelitian. Kedua, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen paling utama adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti menjadi kunci utama dalam penelitian.

Nasution (1996) mengungkapkan mengenai penelitian kualitatif, yakni :

“Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.”

Pendapat tersebut sejalan dengan Creswell (2013, hlm. 264) yang menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan partisipan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, hal ini dikarenakan sesuatu yang diteliti adalah mengenai fenomena kehidupan masyarakat dalam hal bergosip. Untuk menganalisis film “*tilik*” menggunakan salah satu dari metode penelitian sastra yaitu analisis isi. Analisis isi digunakan untuk mengkaji komunikasi baik secara verbal maupun non verbal yang terdapat didalam film tersebut, serta memahami pesan-pesan yang disampaikan untuk selanjutnya dianalisis dengan sosiologi sastra.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengamati kehidupan sosial masyarakat desa secara langsung di tempat yang dijadikan tujuan penelitian, serta melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat tertuju yang dianggap sebagai informan penelitian yang tepat. Hasil dari penelitian ini berupa fakta-fakta yang disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif dari isi film “*tilik*” serta fenomena kontrol sosial non formal dari masyarakat desa.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang dimaksud dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang berperan aktif dalam kegiatan penelitian, dapat juga dikatakan sebagai individu yang menjadi tujuan dalam penelitian, serta objek yang dapat memberikan informasi. Partisipan dalam metode penelitian kualitatif juga disebut informan. Rukajat (2018, hal. 18) mendeskripsikan yang dimaksud dengan informan,

adalah “orang yang diwawancarai dan diminta informasinya, atau orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi atau fakta dari suatu obyek penelitian.”

Dari pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini membutuhkan individu yang akan dijadikan sumber data, untuk dapat digali informasinya, baik melalui observasi, wawancara, maupun metode lainnya. Sehingga dalam penelitian ini, menjadikan masyarakat Desa Gintungranjeng yang menjadi informan utama karena karakteristik masyarakatnya yang memiliki kemiripan dengan masyarakat yang direpresentasikan dalam film “*tilik*”, yakni diantaranya menggunakan gosip sebagai alat untuk kontrol sosial masyarakat secara non formal. Informan selanjutnya adalah pegiat film dari Komunitas Pecinta Film Cirebon, serta tokoh masyarakat yang ada di wilayah Desa Gintungranjeng.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini memilih Desa Gintungranjeng sebagai tempat penelitian. Lengkapnya adalah Desa Gintungranjeng, Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon. Adapun alasan dipilihnya desa ini sebagai tempat penelitian adalah, karena merupakan tempat domisili peneliti, dimana peneliti telah memiliki sedikit banyak informasi mengenai kehidupan masyarakat di desa tersebut. Selain itu, mengingat karakteristik masyarakat desa tersebut yang sedikit banyak memiliki kemiripan dengan film pendek yang akan dikaji dalam penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Gulo, 2002). Dalam hal ini peneliti memiliki peran yang sangat kuat dalam pengumpulan data, dimana peneliti merupakan instrumen dari penelitian itu sendiri, dan bahkan menjadi kunci dari penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya :

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek penelitian, “observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap

gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental” (Rukajat, 2018, hal. 22). Gulo (2002) mengungkapkan :

“Peranan pengamat dapat dibedakan berdasarkan hubungan partisipatifnya dengan kelompok yang diamatinya, yaitu ; partisipan penuh, partisipan sebagai pengamat, pengamat sebagai partisipan, pengamat sempurna (*complete observer*).”

Peneliti dapat disebut sebagai partisipan penuh ketika ia menyamakan diri dengan objek yang diteliti, sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan oleh responden, bahkan ia tidak jarang tinggal bersama dalam waktu yang cukup lama sehingga dianggap sebagai bagian masyarakat yang bersangkutan. Partisipan sebagai pengamat adalah ketika seorang peneliti membatasi diri dengan objek yang diamatinya dan hanya berperan untuk mengamati. Pengamat sebagai partisipan adalah ketika peneliti hanya hadir untuk berpartisipasi ketika ia dibutuhkan dalam penelitiannya. Pengamat sempurna merupakan peneliti yang hanya bertindak untuk mengamati tanpa adanya partisipasi dengan objek yang ditelitinya dan memiliki jarak dengan respondennya (Gulo, 2002).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan teknik partisipasi penuh, dimana peneliti hidup bersama dengan para responden, akan terjun langsung ke lapangan dan juga berpartisipasi dalam aktivitas orang-orang didalamnya, untuk mempelajari, memahami dan juga merasakan secara langsung mengenai tindakan serta perilaku masyarakat yang dijadikan sebagai informan, sehingga peneliti memiliki pengalaman secara langsung berdasarkan apa yang dirasakannya. Dalam hal ini, observasi dilakukan terhadap para informan yakni segala kegiatan keseharian masyarakat Desa Gintungranjeng.

3.3.2 Wawancara

Gulo (2002) mengungkapkan, bahwa wawancara adalah suatu bentuk interaksi langsung yang dilakukan antara peneliti dengan responden, dimana komunikasi yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab dan juga hubungan tatap muka. Sehingga gerak dan mimik dari responden merupakan bola media yang melengkapi kata dan data secara verbal. Karena itu, wawancara dalam sebuah penelitian tidak hanya menangkap pemahaman dan juga ide, tetapi juga sampai pada perasaan, emosi, pengalaman, dan motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan, hal ini dilakukan karena tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi maupun kuisioner. Melalui wawancara, peneliti dapat menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan seseorang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta ataupun realita. Melalui wawancara, peneliti tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan, melainkan dapat menangkap pengertian mengenai pengalaman hidup orang lain, yakni informan penelitian (Raco, 2010, hlm : 116-117).

Wawancara merupakan salah satu upaya mengumpulkan informasi dengan cara melakukan kegiatan tanya-jawab terhadap informan penelitian. Wawancara dibagi menjadi dua macam, yakni wawancara terstruktur yang sebelumnya telah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, dan juga wawancara tidak terstruktur yakni pertanyaan yang muncul akibat adanya jawaban yang berkembang dari informan, dengan catatan masih memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Ibu-ibu rumah tangga di Desa Gintungranjeng sebagai informan yang kerap kali melakukan kontrol sosial non formal berupa gosip atau desas-desus. Selain itu wawancara dilakukan terhadap para tokoh masyarakat seperti perangkat Desa Gintungranjeng, serta Ustadz atau Kyai yakni pengurus Pondok Pesantren At-Taufiq untuk mendapatkan data mengenai bagaimana penerapan kontrol sosial dari segi keagamaan, sebagai salah satu upaya kontrol sosial preventif. Dalam hal analisis film, wawancara juga dilakukan terhadap para pegiat film yang tergabung dalam Komunitas Pecinta Film Cirebon, guna lebih memahami bagaimana pesan-pesan yang disampaikan dalam film pendek “Tilik” terutama dalam bidang kehidupan sosial.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu (Gulo, 2002). Dokumentasi juga menjadi suatu hal yang penting dalam penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa mengambil gambar atau foto pada saat dilakukannya penelitian, dan juga rekaman suara pada saat dilakukannya proses wawancara. Dokumentasi juga sebagai bukti-bukti yang

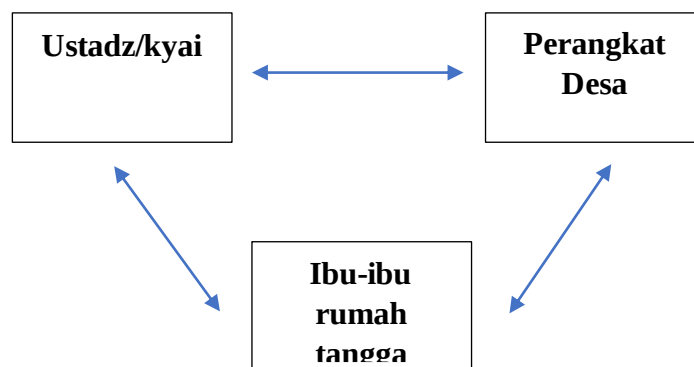
meyakinkan pada pelaksanaan penelitian. Dalam dokumentasi, peneliti membutuhkan kamera, perekam suara, ataupun gawai yang akan lebih memudahkan pada saat penelitian.

Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan wawancara terhadap para informan yang telah diungkapkan sebelumnya, dan juga pada kegiatan observasi terhadap segala aktivitas masyarakat terutama yang berhubungan dengan kegiatan kontrol sosial, serta pada saat menganalisis film “tilik” dokumentasi pada menit pertama sampai menit ke 25. Karena pada durasi tersebut menggambarkan adegan para pemain yakni ibu-ibu rumah tangga yang sedang melakukan kegiatan gosip.

3.3.4 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan penggabungan dari teknik-teknik pengumpulan data sebelumnya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang kredibel dari penelitian ini. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia (Nugrahani, 2014 : 116).

Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan kepada sumber data atau informan, yakni masyarakat Desa Gintungranjeng khususnya ibu-ibu rumah tangga, perangkat desa, serta ustadz atau kyai, yang dilakukan dengan cara menggali informasi lebih dalam dan mengecek informasi yang didapatkan melalui teknik observasi. Adapun triangulasi sumber data disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut



Bagan 3.1

sumber : dibuat oleh peneliti, tahun 2021

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data telah selesai dilakukan, dan merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena dalam tahap ini dijadikan sebagai langkah memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam proses analisis data, dilakukan usaha memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data yang didapatkan untuk menjawab dua permasalahan, yaitu ; tema apa yang ditemukan pada data-data ini, seta bagaimana data ini turut berkontribusi terhadap tema. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan langkah menelaah seluruh data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Selanjutnya data yang beraneka ragam dibaca dengan teliti dan cermat, dipelajari, serta direduksi dengan cara membuat rangkuman inti atau abstraksi. Setelah dilakukan abstraksi, data disusun berdasarkan tema dan kemudian dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara (Nugrahani, 2014, 169-170).

Pada penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Model interaktif ini memiliki tiga komponen dasar di dalamnya, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984 : 10).

3.4.1 Reduksi Data

Miles dan Huberman (1984 : 10) mengungkapkan, reduksi data mengacu pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan abstrak, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis. Reduksi dilakukan dengan menulis ringkasan, atau menulis catatan-catatan kecil. Proses reduksi

atau transformasi data berlanjut setelah dilakukannya penelitian di lapangan, sampai ketika laporan akhir diselesaikan.

Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti akan mendapatkan banyak sekali informasi, namun informasi tersebut harus disaring atau difilter agar informasi yang dituangkan dalam laporan penelitian adalah sebagai data yang sesuai atau valid. Proses penyaringan informasi disebut sebagai reduksi data. Dalam reduksi data juga dilakukan penggolongan data.

Menurut Nugrahani (2014, hlm : 174) “dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan.”

Pada tahap ini, awalnya peneliti merangkum semua informasi pada saat di lapangan, selanjutnya informasi tersebut dipilah sesuai kebutuhan dan dibuat catatan kecil untuk selanjutnya dituangkan dalam hasil penelitian.

3.4.2 Penyajian Data

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data, menurut Miles dan Huberman (1984 : 11), adalah kumpulan informasi yang terkompresi dan terorganisir yang memungkinkan untuk pengambilan kesimpulan dan juga Tindakan. Jadi, informasi yang sebelumnya telah melalui proses reduksi, perlu disajikan sehingga dapat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yakni penarikan kesimpulan atau pengambilan yindakan.

Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Nugrahani juga menyatakan bahwa sajian data merupakan rakitan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap. Disusun berdasarkan pokok-pokok temuan dari tahap sebelumnya yakni reduksi data, dan disajikan oleh peneliti dalam Bahasa yang sistematis dan logis sehingga mampu untuk dipahami (Nuhrahani, 2014, hlm : 175).

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dikaji oleh peneliti yang dilakukan dengan cara analisis data. Ketika data disajikan

untuk selanjutnya dianalisis, maka peneliti mampu untuk memahami temuan-temuan dari penelitian sampai pada akhirnya menarik simpulan.

3.4.3 Penarikan Simpulan

Langkah terakhir dalam proses menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Dari awal pengumpulan data dilakukan, analisis kualitatif mulai memutuskan apa yang dimaksud dengan mencatat keteraturan, pola, penjelasan, arus sebab akibat, dan proposisi (Miles & Huberman, 1984, hlm : 11). Makna adalah hal penting dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali dan diteliti lengkap secara mendalam (Nugrahani, 2014, hlm : 176).

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh makna dari penelitian yang telah dilakukan, dan memberikan kontribusi penemuan baru terhadap masyarakat yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Dalam penarikan kesimpulan ini, peneliti berusaha untuk memverifikasi serta menguji kebenaran data agar memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung-jawabkan. Peneliti disini menyimpulkan hasil penelitian mengenai kontrol sosial dalam film pendek berjudul *tilik* serta relevansinya dengan kehidupan masyarakat desa (studi pada masyarakat Desa Gintungranjeng, Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dan telah dituliskan pada bab sebelumnya.